

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON
DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh

**ARDY RACHMAWAN SUNARYO
2017210635**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ardy Rachmawan Sunaryo

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Oktober 1997

N.I.M : 2017210635

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si, Ph.D)

NIDN: 01123075701

Prof. Dr. Suhartono .S.E., M.M.

NIDN: 0719047701

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN NON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS

ABSTRACT

Ardy Rachmawan Sunaryo
STIE PERBANAS SURABAYA
Email: 2017210635@students.perbanas.ac.id

The purpose of this study is to examine and examine the influence of the Loan To Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loans (NPL), Problematic Earning Assets (APB), Interest Rate Risk. (IRR), Operational Expenses and Operating Income (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR) to Return On Equity (ROE) simultaneously or partially. The subject of this research is the National Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank. This research period is the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. PT BRI AGRONIAGA, Tbk, PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk, PT BANK BUKOPIN, Tbk were chosen as the sample banks in this study. The results of this study explain that 1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR simultaneously have a significant effect on ROE; 2. IRR and BOPO have a significant negative effect on ROE; 3. FBIR has a significant positive effect on ROE; 4. The most dominant variable is BOPO

Keywords: *Liquidity Ratio, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Return On Equity, National Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank*

PENDAHULUAN

Bank umum dapat didefinisikan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk jasa lainnya (Undang-Undang No 10 Tahun 1998). Selain melaksanakan kegiatannya yaitu memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagai sumber pembayaran secara konvensional. Bank merupakan lembaga penting yang berfungsi sebagai *financial intermediary* dimana bank mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang

membutuhkan dana Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013: 463)

Prinsip asas yang digunakan perbankan Indonesia untuk melakukan usahanya menggunakan prinsip kehati-hatian dengan cara melindungi dana dari pihak keigs yang dipercayakan kepada pihak bank Dan pengelolaan system manajemen yang baik dalam perbankan. Sistem manajemen akan selalu menjaga kinerjanya dengan optimal. Untuk meningkatkan profitabilitas. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Bank perlu menjaga profitabilitas yang

tinggi, prospek usaha berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai dengan bagus (Mudrajad dan Suhardjono, 2012).

Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk kedalam dunia industri. Profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini

adalah dengan menghitung *Return On Equity* (ROE) menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya.

Profitabilitas bank yang baik mampu membuat bank lebih berkembang dan bersaing dalam kegiatan era saat ini, kinerja bank dikatakan baik apabila ROE dalam suatu bank meningkat setiap periode, tetapi yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti pada table 1.1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA
PERIODE 2015-2020
(dalam persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT BRI AgriNiaga, TBK.	7.65	7.31	-0.34	5.64	-1.67	5.8	0.16	1.16	-4.64	0.98	-0.18	-1.33
2	PT Bank Victoria Internasional, TBK.	6.73	4.79	-1.94	5.52	0.73	3.41	-2.11	0.57	-2.84	0.8	0.23	-1.19
3	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	8.2	8.43	0.23	7.45	-0.98	6.83	-0.62	6.13	-0.7	8.52	2.39	0.06
4	PT Bank Oke Indonesia, TBK.	3.62	3.18	-0.44	2.42	-0.76	4.65	2.23	-1.17	-5.82	1.04	2.21	-0.52
5	PT BANK INDEX SELINDO	11.13	10.02	-1.11	6.71	-3.31	6.69	-0.02	6.49	-0.2	3.65	-2.84	-1.50
6	PT Bank Bukopin, TBK.	14.8	13.19	-1.61	1.85	-11.34	2.95	1.1	3.17	0.22	1.63	-1.54	-2.63
7	PT BANK JASA JAKARTA	10.63	10.43	-0.2	8.67	-1.76	8.05	-0.62	7.08	-0.97	4.2	-2.88	-1.29
8	PT Bank BTPN, TBK.	14.11	12.58	-1.53	5.53	-7.05	9.53	4	7.05	-2.48	8.93	1.88	-1.04
9	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	4.72	13.19	8.47	4.52	-8.67	6.22	1.7	-41.2	-47.4	-9.65	31.52	-2.87
10	Bank Nationalnobu, TBK.	1.59	2.4	0.81	2.68	0.28	3.39	0.71	3.4	0.01	4.89	1.49	0.66
11	PT BANK MANDIRI TASPEN	4.75	6.96	2.21	13.35	6.39	20.46	7.11	19.3	-1.16	16.17	-3.13	2.28
12	Bank Harda Internasional, TBK.	-15.25	2.11	17.36	2.74	0.63	-32.89	-35.63	-12.8	20.06	26.17	39	8.28
13	PT BANK MAYORA	4.97	5.53	0.56	3.16	-2.37	2.91	-0.25	2.19	-0.72	0.44	-1.75	-0.91
14	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	4.33	6.28	1.95	8.43	2.15	10.31	1.88	7.44	-2.87	5.99	-1.45	0.33
15	Bank INA Perdana, TBK.	5.8	5.23	-0.57	1.86	-3.37	0.97	-0.89	0.6	-0.37	0.47	-0.13	-1.07
16	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	7.54	3.45	-4.09	3.2	-0.25	6.25	3.05	1.22	-5.03	4.24	3.02	-0.66
17	PT BANK SBI INDONESIA	-25.09	0.45	25.54	6.02	5.57	10.34	4.32	5.99	-4.35	3.68	-2.31	5.75
18	PT PRIMA MASTER BANK	3.46	-14.56	-18.02	4.26	18.82	4.86	0.6	3.58	-1.28	-18.63	-22.21	-4.42
19	Rata-rata	4.09	5.61	1.52	5.22	-0.39	4.49	-0.74	1.12	-3.36	3.53	2.41	-0.11

Sumber : Laporan publikasi bank www.ojk.go.id (data diolah) trwiulan II tahun 2020

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan bank adalah Mengetahui kondisi atau situasi kinerja keuangan suatu bank, bisa dicermati melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank secara periodic berguna bagi berbagai bagi berbagai pihak (Kasmir 2013:310). Kinerja keuangan bank sangat penting bisa diimplementasikan menilai dan membandingkan kondisi suatu bank dalam menghasilkan pendapatan. Untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Equity* ROE

Return On Equity

Rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan bank untuk mendapatkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:328-329). ROE dapat menilai penggunaan efisiensi modal sendiri yang dilakukan pihak bank. ROE bank semakin tinggi maka pengembalian modal sendiri semakin efisien. Berikut formula yang digunakan

$$ROE \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas bank ialah rasio untuk mengukur tingkat kekuatan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013:315). Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko serta siap untuk memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga bank harus dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh masyarakat.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio LDR, semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu bank dalam mengelola kredit menggunakan dana pihak

ketiga. Nilai LDR diperoleh dari perhitungan formula sebagai berikut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020))

$$LDR: \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{dx\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2013:317). Semakin tinggi LAR, menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Perhitungan LAR menggunakan formula sebagai berikut

$$LAR \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Jumlah ASET}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki peran penting bank dalam membayar kembali kewajibannya pada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mencairkan surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai IPR sebagai berikut.

$$IPR \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset (Darmawi 2018:221)

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit pada bank yang menyebabkan jumlah kredit yang masalah akan semakin besar. Dalam hal ini kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada bank lain. Nilai NPL didapatkan dari perhitungan menggunakan formula berikut

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Sedangkan jika rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Formula yang digunakan untuk menghitung APB, sebagai berikut

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar

Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga (Kuncoro, 2012:273). Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan diterima oleh bank.

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013:482). Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Mengukur BOPO menggunakan formula sebagai berikut

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai, 2013:482). Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut adalah formula yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Return On Equity (ROE)

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR berpengaruh positif terhadap ROE, Dibuktikan jika terjadi peningkatan pada LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh bank yang berasal dari penyaluran total kredit presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total dana pihak ketiga., laba bank dan ROE akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Sofyan Febby Henny Saputri (2016), Monica (2019) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE

Pengaruh Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila LAR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan aset tetap dan aset lancar maka laba meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Sahrul Andika (2017) menyatakan bahwa LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Investing Policy Ratio (IPR)

IPR berpengaruh positif terhadap ROE Hasil IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan beban, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROE akan juga ikut meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Putri Setya Maulana (2016) Menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Non Performing Loan (NPL)

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan, apabila NPL mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Bank mengalami penurunan laba dan ROE pun juga menurun. Pernyataan tersebut diperkuat

oleh penelitian Putri Setya Maulana (2016) Monica (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Asset Produktif Bermasalah (APB)

APB berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi jika APB meningkat itu berarti presentase aset produktif bermasalah lebih besar dari presentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROE juga menurun. Pernyataan tersebut dibuktikan penelitian dari Dinda Manggar Andika (2014) bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE

Pengaruh Interest Rate Risk (IRR)

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE. Hal tersebut dapat terjadi apabila IRR dapat menghasilkan nilai positif karena adanya peningkatan terhadap *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Suku bunga ketika mengalami kecenderungan kenaikan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Tingkat profitabilitas meningkat dan ROE meningkat. Sebaliknya, IRR dapat berpengaruh negatif apabila terjadi penurunan dalam suku bunga sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga tingkat profitabilitas mengalami penurunan dan ROE menurun. (Putri Setya Maulana 2016) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE

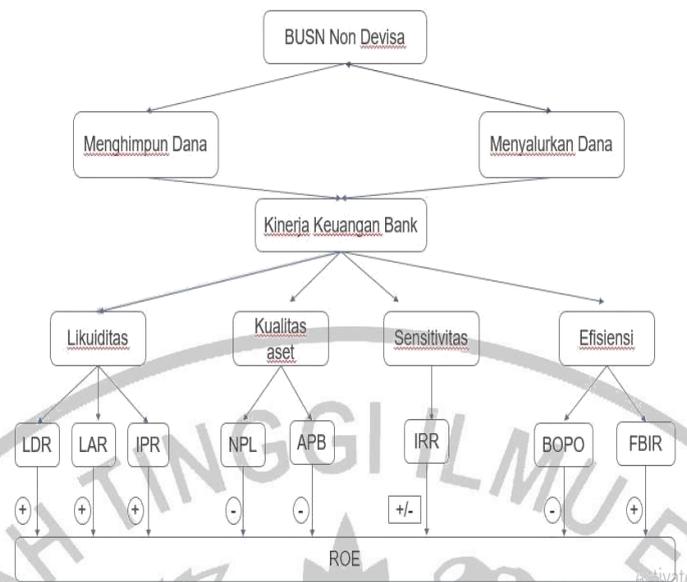
Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Pengaruh negatif terjadi

ketika BOPO mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga laba bersih berkurang ROE yang mengalami penurunan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Monica (2019) Putri Setya Maulana (2016) Sofyan Febby Henny Saputri (2016) Rio Rahmat Yusron (2020) Menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR berpengaruh positif terhadap ROE. Terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROE juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut telah dibuktikan oleh peneliti Putri Setya Maulana (2016) Menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap profitabilitas



**GAMBAR I
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi bank dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Adapun kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut : 1) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki aset sebesar dua puluh Triliun Rupiah sampai dengan delapan puluh lima Triliun Rupiah per Juni 2020, 2) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki rata-rata tren ROE negative pada 2015 sampai 2020, 3) Berstatus *Go Public*

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa laporan keuangan triwulan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020

Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan

teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Sedangkan analisis Deskriptif yaitu bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Analisis statistik bertujuan membuktikan hipotesis dari penelitian ini dan alat ukurnya adalah analisis regresi berganda. Model dari analisis regresi linier berganda adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

- Y = ROE
- α = Konstanta
- e_i = Variabel Pengganggu Diluar Variabel bebas
- $\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi
- X_1 = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
- X_2 = LAR (*Loan To Asset Ratio*)
- X_3 = IPR (*Investing Policy Ratio*)
- X_4 = NPL (*Non Performing Loan*)

- X₅ = APB
- X₆ = IRR (*Interest Rate Ratio*)
- X₇ = BOPO
- X₈ = FBIR (*Fee Based Income Ratio*)
- e = *Error*

$$Y = 61,198 - 0,025 \text{ LDR} + 0,089 \text{ LAR} - 0,006 \text{ IPR} - 0,396 \text{ NPL} + 0,160 \text{ APB} - 0,113 \text{ IRR} - 0,550 \text{ BOPO} + 0,395 \text{ FBIR}$$

Analisis Data Dan Pembahasan

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap variabel terikat ROE. Hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan linier berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROE. Hasil perhitungan uji f menunjukkan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} = 24,696 dengan demikian F_{hitung} 24,696 > 2,11 hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Yang artinya variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR)

TABEL 1

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	61.198	9.171
X1 = LDR	-0.025	0.067
X2 = LAR	0.089	0.1
X3 = IPR	-0.006	0.058
X4 = NPL	-0.396	0.239
X5 = APB	0.16	0.147
X6 = IRR	-0.113	0.045
X7 = BOPO	-0.55	0.074
X8 = FBIR	0.395	0.058
R Square = 0.776	Sig = 0.000	
R = 0.881	F Hit = 24.696	

Sumber: Hasil Pengelohan SPSS

Nilai Koefisien Korelasi R merupakan nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) dengan variabel terikat ROE. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0,881, berarti nilai R mendekati angka satu yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara

variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R_{square} sebesar 0,776 atau sama dengan 77,6 persen, artinya bahwa variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat ROE sebesar 77,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 22,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Determinasi R_{square} merupakan seberapa besar kontribusi

TABEL 2
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesimpulan
X1 = LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
X2 = LAR	Positif	Positif	Sesuai
X3 = IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
X4 = NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
X5 = APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
X6 = IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
X7 = BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
X8 = FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROE

Menurut teori LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, namun berdasarkan hasil regresi linier berganda LDR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,378. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori, karena secara teoritis apabila

LDR mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan

beban bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga

laba yang dihasilkan menurun dan ROE menurun. Dibuktikan hasil penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 ROE mengalami penurunan sebesar -0,49 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Monica (2019) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif

Pengaruh LAR terhadap ROE

Menurut teori LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. LAR mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,89 persen. Hasil penelitian ini dengan teori dinyatakan sesuai.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori, apabila LAR mengalami penurunan terjadi penurunan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase penurunan total aset, Hal tersebut menyebabkan laba menurun dan ROE menurun. Selama periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROE sampel bank penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,49

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Sahrul Andika (2017) yang sama menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap rasio profitabilitas

Pengaruh IPR terhadap ROE

Menurut teori IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, namun berdasarkan hasil regresi linier berganda IPR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,366. Hasil tersebut menunjukkan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila IPR mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit dari dana pihak ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan

pendapatan bunga bank yang diperoleh, sehingga laba menurun dan ROE menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari hasil rata-rata tren dengan nilai negatif sebesar 0,49 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dinda Manggar Andhika (2014) yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif.

Pengaruh NPL terhadap ROE

Menurut teori NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif -1,657. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teori seluruh sampel bank telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan, sehingga laba bank menurun dan ROE juga menurun, terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren negatif sebesar 0,49 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri Setya Maulana (2016) dan Monica (2019) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif

Pengaruh APB terhadap ROE

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif, sedangkan hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan APB memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 1,092 persen. Hal ini dinyatakan bahwa penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori, karena secara teori apabila APB penelitian menunjukkan presentase peningkatan pada aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar

daripada persentase peningkatan total aset produktif. Sehingga laba pada bank akan menurun dan ROE juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,49 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anisa Utika Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh positif.

Pengaruh IRR terhadap ROE

Menurut teori IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -2,503 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE sehingga hasil ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini menunjukkan apabila IRR berpengaruh negatif terhadap ROE, maka terjadi penurunan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase IRSL. Dalam kondisi dimana suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan bunga. Hal tersebut menyebabkan laba menurun dan ROE menurun, terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari hasil rata-rata tren dengan nilai negatif sebesar 0,49 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nissy Audina Krisdania (2019) yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO secara teori memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, serupa dengan hasil analisis regresi pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -7,429 persen. Artinya hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dikarenakan pengaruh negatif terjadi BOPO meningkat telah terjadi peningkatan pada beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank turun dan ROE menurun. Terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,49 persen

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Putri Setya Maulana (2016). Soffyan Febby Henny Saputri (2016) dan Monica (2019) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE

Pengaruh FBIR terhadap ROE

Menurut teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 6.863 persen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori, apabila FBIR menunjukkan arah yang sesuai terhadap ROE, telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,49 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anisa Utika Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif.

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini telah melakukan Uji F dengan hasil bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Seluruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROE yang dibuktikan dari nilai koefisien determinasi sebesar 77,6 persen dan sisanya sebesar 22,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Setya Maulana (2016) memiliki hasil sama mendukung bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t) Pengaruh LDR terhadap ROE

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Berdasarkan nilai hasil koefisien determinasi parsial (r^2) LDR memberikan nilai kontribusi sebesar 25 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public*. Selama periode penelitian terjadi selisih antara peningkatan total kredit yang disalurkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga dan penyaluran kredit tersebut dalam kategori kolektibilitas sehingga LDR

mengalami penurunan dan ROE menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan LDR meningkat terbukti dari rata-rata tren positif, artinya total kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan total Dana Pihak Ketiga. Ketidaksignifikanan LDR terhadap ROE disebabkan karena sampel bank yang memiliki rata-rata ROE tinggi mempunyai LDR yang rendah, dan sebaliknya.

Pengaruh LAR terhadap ROE

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dan memberikan kontribusi sebesar 1,4 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan LAR meningkat terbukti dari rata-rata tren positif, artinya Jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan jumlah aset yang dimiliki bank. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Sahrul Andika (2017) menyatakan terdapat kesamaan karena adanya pengaruh positif yang tidak signifikan

Pengaruh IPR terhadap ROE

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE, hal tersebut disebabkan oleh persentase peningkatan total dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan surat berharga. Sehingga, saat periode penelitian IPR memiliki nilai negatif yang menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas. Pengaruh IPR terhadap

ROE dinyatakan dari hasil koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai 4,6 persen kontribusinya.

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dinda Manggar Andhika (2014) yang menyatakan pernyataan serupa

Pengaruh NPL terhadap ROE

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan sebesar 26,2 persen. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah lebih besar dari total kredit yang disalurkan, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE menurun.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* adalah ditolak. Penelitian terdahulu milik Putri Setya Maulana (2016) dan Monica (2019) dengan penelitian sekarang memiliki hasil yang sama dan mendukung bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Pengaruh APB terhadap ROE

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan sebesar 13,6 persen. Disebabkan sampel penelitian mengalami peningkatan total aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aset produktif.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* adalah ditolak. Penelitian

terdahulu milik Anisa Utika Kurnia (2020) dengan penelitian sekarang memiliki hasil yang sama dan mendukung bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh IRR terhadap ROE

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 10,8 persen terhadap ROE pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public*. Selama periode penelitian terjadi penurunan suku bunga yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga. Hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROE dapat diterima karena penelitian ini IRR memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Penelitian terdahulu milik Nissy Audina Krisdania (2019) dengan penelitian sekarang memiliki hasil yang sama dan mendukung bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE sebesar 45,2 persen. Pengaruh negatif tersebut terjadi karena beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROE mengalami penurunan. Hipotesis menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan karena menyatakan

bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE yakni Putri Setya Maulana (2016) Soffyan Febby Henny Saputri (2016) dan Monica (2019).

Pengaruh FBIR terhadap ROE

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Sehingga dinyatakan dari hasil analisis yang telah dilakukan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) FBIR memberikan kontribusi sebesar 6,6 persen terhadap ROE pada sampel penelitian. Kontribusi FBIR cukup besar terhadap ROE disebabkan oleh pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan total pendapatan operasional

Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* adalah diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Anisa Utika Kurnia (2020) terdapat kesesuaian karena menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

(1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat 77,6 persen dan sisanya sebesar 22,4 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa *Go Public* periode

triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 adalah **diterima**

(2) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROE yakni 25 persen hal tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Disimpulkan hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public **ditolak**.

(3) LAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi LAR secara parsial terhadap ROE yakni 1,4 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public **ditolak**.

(4) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi IPR secara parsial terhadap ROE yakni 4,6 persen hal tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Disimpulkan hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public **ditolak**

(5) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi NPL secara parsial terhadap ROE yakni 26,2 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public **ditolak**.

(6) APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi APB secara parsial terhadap ROE yakni 13,6 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public **ditolak**.

(7) IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi IRR secara parsial terhadap ROE yakni 10,8 persen. Disimpulkan hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public **diterima**. Karena hasil penelitian ini menunjukkan salah satu dari hipotesis yakni hasil negatif signifikan

(8) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi BOPO secara parsial terhadap ROE yakni 45,2 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public **diterima**.

(9) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi FBIR secara parsial terhadap ROE yakni 6,6 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public **diterima**

(10) Diantara delapan variabel yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 45,2 persen. Dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh penting dengan meningkatkan profitabilitas

KETERBATASAN

Adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut

(1) Terdapat keterbatasan jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

(2) Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun triwulan I tahun 2015 Hingga triwulan II tahun 2020

(3) Subyek penelitian ini hanya terbatas hanya Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Go Public antara lain PT BRI Agroniaga, Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Bukopin Tbk

SARAN

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki kekurangan. Penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut

Bagi pihak bank yang diteliti

- (1) Kepada seluruh bank penelitian masih memiliki nilai rata-rata tren ROE negatif sebesar -0,49 persen dan terutama bank BRI Agroniaga, Tbk memiliki rata-rata ROE terendah, diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya dalam meningkatkan presentase laba bersih lebih besar dibandingkan dengan modal. Seluruh bank diharapkan mampu mengelola penggunaan modal sendiri secara efisien dan efektif
- (2) Kebijakan kepada bank sampel penelitian agar lebih memperlihatkan suku bunga yang akan datang, jika

cenderung meningkat maka diharapkan untuk mempertahankan IRSA dibandingkan IRSL. Jika nilai suku bunga cenderung menurun maka bank sampel penelitian diharapkan meningkatkan IRSA dibandingkan IRSL

- (3) Menurut ketentuan Bank Indonesia batas BOPO yakni 100 persen. PT Bank Victoria International, Tbk memiliki BOPO tertinggi sebesar 94,66 persen diharapkan dapat menekan beban operasioanalnya lebih rendah agar lebih efisien

- (4) Bagi PT BRI Agroniaga, Tbk mempunyai rata-rata FBIR terendah dari sampel lainya sebesar 4,80 diharapkan dapat meningkatkan efisien dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data yang berasal laporan publikasi keuangan situs web bank yang bersangkutan, karena data yang diperoleh lengkap dengan waktu yang akurat

DAFTAR RUJUKAN

Anisa Utika Kurnia. 2020. Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aset Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*. Skripsi Sarjana Manajemen. STIE PERBANAS Surabaya

Dinda Manggar Andhika. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Roe Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana Manajemen. STIE PERBANAS Surabaya

- Ghozali.2016 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman,Darmawi. 2018. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank: modul sertifikasi tingkat 1 general banking*. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir, 2013. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
-2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
-2019. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2019*. PT Raja Grafindo. Persada Jakarta
- Kuncoro. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Jakarta.
- Monica 2019 Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROE pada BUSN Devisa Indonesia. Universitas Tarumanegara
- Mudrajad & Suhardjono 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mudrajat Kuncoro 2013 *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Erlangga. Jakarta.
- Nissy Audina Krisdania 2019 Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return On Equity* pada Bank Persero. Skripsi Sarjana Manajemen. STIE PERBANAS Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Publikasi (<https://www.ojk.go.id>) diakses 2 januari 2021.
- Putri Setya Maulana 2016 Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Skripsi Sarjana Manajemen. STIE PERBANAS Surabaya
- Rio Rahmat Yusron 2020 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Risk Profile* dan Beban Operasional Pendapatan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan.Universitas Putera Batam
- Soffyan Febby 2016 Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROE Pada Bank Devisa. STIESIA Surabaya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung
- Veithzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakart

